

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Metti Puspita Rahayu
16.0305.0159

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Metti Puspita Rahayu

16.0305.0159

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)



Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. Purwati, MS., Kons.
NIDN. 002086001

Magelang, 18 Juli 2020
Dosen Pembimbing II


Putri Meinta Triana, M.Pd.
NIDN. 0624059301

PENGESAHAN

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

Oleh:
Metti Puspita Rahayu
16.0305.0159

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juli 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Purwati, MS., Kons. (Ketua/Anggota)
2. Putri Meinita Triana, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons.
NIP 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Metti Puspita Rahayu
NPM : 16.0305.0159
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar
Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada
Pelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Metti Puspita Rahayu
16.0305.0159

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)".

(QS Al Insyirah 94: 6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamater tercinta

Bapak tersayang Slamet Sumarno dan Ibu tersayang Tri Miyati yang
selalu memberikan doa dan motivasi

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)
Metti Puspita Rahayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk dalam *Pre-Eksperimental Designs*. Subjek penelitian diambil secara sampel jenuh yang berarti semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil sejumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja menulis karangan narasi. Uji validitas instrumen dengan menggunakan validasi ahli (*expert judgement*) untuk menentukan apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Analisis data menggunakan teknik statistik non-parametrik Uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS 25.00 for windows*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Wilcoxon* hasil *pretest* dan *posttest* dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi antara *pretest* sebesar 60,64 dan *posttest* sebesar 75,96.

Kata kunci: Media gambar seri, keterampilan menulis

**THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL APPROACHES
ASSISTED MEDIA DRAWING SERIES
ON NARRATIVE WRITING SKILLS
ON THE INDONESIAN LANGUAGE LESSONS**
(Research on grade IV students at SD N Ngawonggo II Kaliangkrik District,
Magelang Regency)

Metti Puspita Rahayu

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of contextual approach of media-assisted drawing series on the writing skills of narrative essay on Indonesian language lessons conducted in grade IV students at SD N Ngawonggo II of Kaliangkrik District of Magelang Regency.

This research is a type of experimental research with the model of One Group Pretest-Posttest Design which included in Pre-experimental Designs. The research subject is taken in a saturated sample which means all populations are used as samples. Samples were taken a number of 31 students. Data collection method is done by using the test work writing essay narrative. Test the validity of the instrument by using expert judgement to determine whether the instrument is worth use for research. Analysis of data using the non-parametric statistical technique of Wilcoxon test with the help of SPSS 25.00 for Windows program.

The conclusion of the results showed that the image Media series was positively influential on the skills of writing narrative essays on students. This is evidenced by the results of the analysis of Wilcoxon test results of pretests and posttest with a probability of the value of sig (2-tailed). $0.000 < 0.05$. Based on the results of data analysis and discussion, there is a difference in the average score of scores of narrative writing skills between the pretests of 60.64 and the posttest of 75.96.

Keywords: image Media series, writing skills

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi perhatian demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam bentuk skripsi.
4. Prof. Dr. Purwanti, MS., Kons selaku dosen pembimbing I dan Putri Meinita Triana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Mukawanatun, S.Pd.M.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Ngawonggo II yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Puji Lestari, S.Pd.SD selaku guru kelas IV SD N Ngawonggo II yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Bapak Slamet Sumarno dan Ibu Tri Miyati selaku keluarga yang telah memberikan semangat dan dorongan serta doa kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Destia Dwi Rahayu selaku adik yang telah memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PGSD angkatan 2016 yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 30 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Keterampilan Menulis	9
1. Pengertian Keterampilan Menulis.....	9
2. Tujuan Menulis	10
3. Manfaat Menulis	10
B. Karangan Narasi	12
1. Pengertian Karangan	12
2. Jenis-Jenis Karangan.....	13

3. Pengertian Karangan Narasi	14
4. Macam – Macam Karangan Narasi.....	15
5. Ciri-Ciri Karangan Narasi.....	16
6. Unsur-Unsur Karangan Narasi.....	17
7. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	21
C. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri.....	24
1. Pendekatan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar	24
2. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	26
3. Pengertian Media	28
4. Klasifikasi Media Pembelajaran	29
5. Fungsi Media Pembelajaran.....	30
6. Pengertian Media Gambar Seri.....	32
7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri	33
D. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi	35
E. Kajian Penelitian Relevan.....	36
F. Kerangka Pemikiran	39
G. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain (Rancangan) Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Setting Penelitian	45
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian	45
H. Validasi dan Reliabilitas	48
I. Prosedur Penelitian	49
J. Metode Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	54
2. Deskripsi Data Penelitian.....	54
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	63
4. Analisis Data Penelitian.....	64
B. Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design.....	42
Tabel 2 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	46
Tabel 3 Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	47
Tabel 4 Hasil Pretest Keterampilan Menulis Karangan Narasi	55
Tabel 5 Kategori Hasil Penilaian Pretest	57
Tabel 6 Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi	61
Tabel 7 Kategori Hasil Penilaian Posttest	62
Tabel 8 Data Perbandingan Pretest dan Posttest Keterampilan Karangan Narasi	63
Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Menulis Karangan Narasi	65
Table 10 Uji Statistik Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2 Grafik Pretest Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	57
Gambar 3 Grafik Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narsi	62
Gambar 4 Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2 Surat Bukti Melakukan Penelitian	78
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validator Oleh Dosen dan Guru	79
Lampiran 4 Lembar Validasi Silabus oleh Dosen dan Guru.....	81
Lampiran 5 Lembar Validasi RPP oleh Dosen dan Guru	83
Lampiran 6 Lembar Validasi Materi Ajar oleh Dosen dan Guru.....	87
Lampiran 7 Lembar Validasi Media Pembelajaran oleh Dosen dan Guru	91
Lampiran 8 Lembar Validasi LKS oleh Dosen dan Guru	93
Lampiran 9 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	95
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Pertama	96
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Kedua.....	102
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ketiga	108
Lampiran 13 Kisi-kisi Materi Ajar & Pengembangan Materi Ajar	114
Lampiran 14 Media Pembelajaran	121
Lampiran 15 Lembar Kegiatan Siswa.....	127
Lampiran 16 Hasil Nilai Pretest Keterampilan Menulis Karangan Narasi	135
Lampiran 17 Hasil Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi	136
Lampiran 18 Hasil Karangan Narasi Siswa Sebelum Perlakuan (Treatment)	137
Lampiran 19 Hasil Karangan Narasi Siswa Sesudah Perlakuan (Treatment).....	139
Lampiran 20 Foto Kegiatan Penelitian	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum pasal 1 (2016: 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dimana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terpengaruh dengan bahasa asing, maka pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan. Siswa dapat

berbahasa dengan baik dan benar, jika penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dilestarikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan dalam hal yang mudah dipahami dan dalam keadaan saling dapat berhubungan atau mudah dihubungi. Standar kompetensi pengajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa. Siswa harus menguasai secara paham empat keterampilan. Keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan.

Kemampuan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa adalah bentuk komunikasi yang dapat dilakukan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaannya dengan bahasa tulis sebagai medianya. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak guru yang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah masih banyak guru yang belum bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Guru masih sering menggunakan metode yang bersifat monoton, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, banyak siswa yang akhirnya tidak suka untuk menulis.

Siswa enggan menulis karena siswa tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu harus menulis dengan

baik (Graves dalam Yunus, 2009: 14). Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata, dan kurangnya kreativitas saat menulis. Siswa juga merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Menurut Tarigan (2013), menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik. Siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk karangan, laporan, puisi, artikel, dan sebagainya.

Kemampuan menulis bagi siswa berguna untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan saat mengerjakan tugas dan akan berdampak pada kurangnya daya kreativitas siswa. Kemampuan menulis harus terus dilatih dan dikembangkan agar siswa dapat menguasai dengan baik. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak mampu mengembangkan kemampuan menulis, terutama menulis karangan narasi.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan seseorang atau beberapa orang dengan beberapa kejadian atau peristiwa. Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Novi. R,

2010:132). Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Menulis karangan narasi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar. Siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor dalam proses menulis karangan narasi.

Faktor dalam proses menulis karangan narasi adalah penerapan pendekatan, model, metode pembelajaran, media pembelajaran dan peranan guru dalam proses pembelajaran. Saat menulis karangan narasi, siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan pengalamannya. Guru dapat membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide serta gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi karangan sederhana. Dengan demikian, menulis karangan narasi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu ide atau gagasan, mengembangkan ide atau gagasan, kemampuan dalam pemilihan kata dan kemampuan dalam menggunakan tanda baca.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, peneliti memperoleh hasil bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV masih kurang dikarenakan siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan

narasi, hambatan lain adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan kurangnya pemanfaatan media.

Pemanfaatan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya, sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan rangsangan atau stimulus dari guru sehingga memudahkan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa perlu dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri yang dapat mengembangkan ide atau gagasan dan kreativitas siswa. Pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri diharapkan mampu menarik minat siswa dalam menulis karangan narasi. Media gambar seri yang akan digunakan tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jadi, dengan penggunaan media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasannya. Peneliti berasumsi bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri akan lebih memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dikaji secara eksperimen. Maka disusun penelitian yang berjudul “PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi.
2. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi.
3. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
4. Pemanfaatan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi.
2. Pemanfaatan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan terutama pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan meningkatkan kreativitas siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memilih media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dan mendapatkan referensi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa (Dalman, 2016).

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis ialah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Seperti yang diungkapkan oleh Kundharu (2012:103) keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas keseharian yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dalam proses berkomunikasi dapat melalui bahasa tulis maupun

bahasa lisan (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide atau gagasan dalam menulis.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data ataupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi. Dalman (2013: 2) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan pesan, dan pendapat. Tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

3. Manfaat Menulis

Manfaat menulis permulaan memiliki manfaat pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata; meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat; sebuah karangan pada hakikatnya

berhubungan dengan bahasa dan kehidupan; dan kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.

Menurut Komaidi (2008: 12-13) mengemukakan enam manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Upaya menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar;
- 2) Melalui kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan sejenisnya. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis;
- 3) Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis;
- 4) Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress;
- 5) Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan);
- 6) Mendapatkan kepopuleritasan apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis adalah cara untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

B. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan

Karangan merupakan suatu penyampaian pikiran secara resmi dan teratur melalui ucapan/tulisan atau suatu usaha penyajian pembicaraan yang luas tentang suatu pokok persoalan secara lisan atau tulisan. Rumaningsih (2012: 21) mengemukakan bahwa karangan selalu berbentuk uraian atau paparan, suatu bentuk yang dengan sendirinya merupakan hasil rancangan pembicaraan atau penulisan dengan kegunaan tertentu. Karangan adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam bentuk tulisan.

Tujuan karangan berbagai macam sesuai dengan jenis karangannya. Karangan dibangun dari beberapa paragraf dan menjadikan bermakna bagi pembaca. Menurut Yakub Nasucha, dkk (2010: 39), menyebutkan bahwa paragraf dapat juga dikatakan karangan yang pendek (singkat). Paragraf membantu pembaca dalam mengerti setiap kalimat. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (E. Zaenal Arifin dan M. Amran Tasai: 2010).

2. Jenis-Jenis Karangan

Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 127), karangan dapat dikelompokkan menjadi 4 macam sebagai berikut:

a. Eksposisi (paparan)

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Eksposisi sering digunakan dalam penulisan uraian-uraian ilmiah dan tulisan yang berisi penjelasan maupun informasi. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setidaknya pembaca mengetahui bahwa penulis berpendapat demikian.

b. Deskripsi (lukisan)

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Karangan ini, berusaha memindahkan kesan hasil pengamatannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian tentang suatu objek. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan sejelas jelasnya dan menggugah panca indera pembaca seolah-olah objek itu ada di depan mata pembaca.

c. Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis (Semi: 1990). Ciri argumentasi adalah proses mencapai kesimpulan dan usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam penalaran penulis.

d. Persuasi

Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada masa yang akan datang. Oleh karena tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan (Keraf, 1982).

e. Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Jenis-jenis karangan tersebut mempunyai tujuan dan ciri-ciri yang berbeda. Penelitian ini memilih satu jenis karangan yaitu narasi. Karangan narasi dipilih karena siswa di SD N Ngawonggo II masih kesulitan dalam menulis karangan narasi.

3. Pengertian Karangan Narasi

Narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian. Karangan narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi). Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian atau peristiwa yang susul-menyusul sehingga membentuk alur cerita atau plot. Cerita yang diuraikan tersebut dapat berupa cerita faktual (nonfiksi) yang sesuai dengan kenyataan ataupun cerita fiksi (rekaan). Narasi juga lebih mementingkan rangkaian kejadian secara kronologis (Iskak & Yustinah, 2008: 66). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan peristiwa yang seolah olah dialami sendiri oleh si pembaca. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya disusun berdasarkan urutan waktu (secara kronologis). Isi karangan narasi dapat berupa fakta atau peristiwa yang dialami seseorang yang benar-benar terjadi atau berupa khayalan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Narasi juga merupakan suatu penggambaran peristiwa atau proses yang memperhatikan unsur waktu.

4. Macam – Macam Karangan Narasi

Macam – macam karangan narasi adalah sebagai berikut.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ini bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Kisah yang disampaikan adalah mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Peristiwa ini disampaikan kepada pembaca melalui rangkaian kejadian atau perbuatan sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca.

b. Narasi sugestif

Seluruh kejadian yang disajikan dalam narasi ini menyiapkan perasaan pembacanya pada suatu perasaan tertentu untuk menyikapi peristiwa yang ada dihadapan matanya. Narasi sugestif menuntut kematangan mental yang akan melibatkan perasaan pembacanya sehingga akan menunjukkan rasa simpati dan empati mereka terhadap peristiwa tersebut.

Berdasarkan macam-macam karangan narasi tersebut, peneliti memilih narasi ekspositori, karena siswa diminta untuk menuliskan karangan narasi sesuai peristiwa atau kejadian yang pernah siswa alami.

5. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Sebuah karangan dapat dikatakan sebagai narasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Isi karangan narasi berupa sebuah cerita atau peristiwa tertentu,

- b. Cerita atau peristiwa yang disampaikan memiliki urutan waktu yang jelas dari awal hingga akhir,
- c. Menampilkan suatu peristiwa atau konflik di dalam cerita,
- d. Memiliki unsur-unsur berupa latar, setting, tema, dan karakter (Tumijan, dkk, 2007: 23).

Menurut Kusmaydi (2008: 34) ciri-ciri karangan narasi adalah: Adanya unsur perbuatan atau tindakan; Adanya unsur rangkaian waktu, informatif; Adanya sudut pandang penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

6. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Narasi merupakan ragam tulisan yang dibangun melalui keseluruhan unturnya. Tanpa unsur-unsur yang membangun, narasi tidak akan terbentuk dengan baik dan tentunya tidak akan terbentuk seperti tujuan yang telah ditentukan.

Kristiantari (2004: 204), mengemukakan beberapa unsur yang dapat membangun karangan narasi, yaitu:

a. Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Hakikatnya tema yaitu permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam

menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penulisnya.

b. Tokoh Cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan adalah unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup.

c. Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu yang berkaitan dengan waktu dalam cerita; latar tempat yang berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita; latar sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita.

d. Posisi Narator (*Point of View*)

Posisi narator sangat mempengaruhi struktur cerita karena menyangkut struktur gramatikal sebuah narasi. *Point of view* dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narrator, apakah narrator

mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak tanduk dalam narasi. Terdapat beberapa posisi yang akan menempatkan penulis dalam menampilkan ceritanya, yaitu penulis sebagai pelaku utama, penulis sebagai tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis peninjau.

e. Waktu

Suatu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lainnya. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian peristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya, sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis, misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian, sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

f. Motivasi

Salah satu unsur lain yang tidak kalah penting dalam narasi adalah motivasi. Sebuah narasi yang dikembangkan dari situasi-situasi harus diwarnai dengan motivasi yang ingin ditanamkan oleh penulis didalamnya. Motivasi mengungkapkan bagaimana pembaca berada dalam situasi sebagai yang digambarkan, dan bagaimana objek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan menyajikan kunci utama kepada pembaca untuk membayangkan tindak-tanduk selanjutnya. Motivasi dalam sebuah narasi merupakan keharusan, karena motivasi inilah yang dapat dianggap sebagai sendi persambungan dari seluruh narasi.

g. Konflik

Sebuah narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang berhubungan dengan makna. Makna hampir selalu muncul dalam sebuah konflik. Konflik yang terjadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama yaitu konflik melawan alam yang berhubungan dengan bagaimana tokoh cerita melawan kekuatan alam yang mengancam hidup tokoh tersebut. Kedua, konflik antar manusia. Konflik ini muncul karena adanya individu atau kelompok yang menyakiti, merugikan, dan menentang individu atau kelompok yang lainnya. Ketiga, konflik batin. Konflik batin terjadi karena pertarungan individu melawan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang menyangkut dirinya.

h. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalinkan berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang mengatur hubungan antara tindakan dengan situasi maupun tokoh yang terlibat pada suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam karangan narasi adalah: 1) tema; 2) tokoh cerita; 3) latar; 4) posisi narator; 5) waktu; 6) motivasi; 7) konflik; 8) alur.

7. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.50), langkah-langkah mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, sebagai berikut.

- a. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
- c. Merancang peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan.
- d. Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Menurut Sabarti Akhadiah (1993: 105-110), langkah – langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber – sumber topik adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.
- 2) Pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan.
- 3) Imajinasi atau daya khayal, Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat – syarat judul yang baik yaitu:

- 1) Harus sesuai dengan topik atau isi karangan,
- 2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat,
- 3) Usahakan judul sesingkat mungkin, dan

4) Judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

d. Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara.

e. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan–ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

- 1) Dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul,
- 2) Dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan
- 3) Dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) menentukan tema, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) menentukan bahan penulisan, (4) membuat kerangka karangan.

C. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri

1. Pendekatan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar

Pendekatan pembelajaran menurut Nurma (2009:1) merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Sagala (2009:68) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yaitu jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional. Pendekatan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Mulyana (2008:96) mengungkapkan ilmu pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami oleh guru untuk dapat mengajar dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan kompetensi

Kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Kompetensi adalah indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bias diamati, dan konsep yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tahap pelaksanaan secara utuh.

b. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian tersebut diantaranya keterlibatan fisik, mental, dan social siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

c. Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

d. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar.

e. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait pendekatan di atas, peneliti fokus pada pendekatan kontekstual yang akan dibahas pada penelitian ini, karena pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dan berkaitan langsung dengan dunia kehidupan siswa.

2. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Ningrum (2009: 202) pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu inovasi pendidikan yang strategi pembelajarannya dapat mendorong siswa membangun pengetahuan. Strategi ini masih bertentangan dengan praktik pembelajaran yang selama ini berlangsung mendorong siswa menghafal seperangkat fakta atau konsep, guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa.

Kontekstual memiliki arti konteks atau dalam konteks. Konteks bermaksud keadaan, situasi dan kejadian. Secara umum, kontekstual memiliki arti berkenaan dengan relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, dan membawa maksud, serta kepentingan.

Menurut Komalasari (2010: 7) pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Materi tersebut juga bermanfaat bagi kehidupan siswa dimasa mendatang. Menurut Trianto (2010: 107) pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu konsep mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Sehingga, proses belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan

kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan pendekatan kontekstual adalah pendekatan dengan konsep belajar mengajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi kehidupan keseharian siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Media

Media adalah alat yang digunakan untuk membantu seseorang untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan dalam bentuk yang dapat dilihat, didengar, dibuat, serta dikreasikan oleh pengirim pesan. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2017). Menurut Pupuh Fathurrahman (2009: 65) media adalah alat yang digunakan sebagai pengantar informasi kepada penerima informasi. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media Pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh

guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1994: 7).

Pengertian media menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar yang digunakan sebagai proses penyaluran informasi dalam pembelajaran.

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Pengelompokan media yang dikemukakan oleh Gagne yang terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, dan 7) mesin belajar.⁵ Pengelompokan di atas merupakan batas-batas media yang memiliki fungsi yang sama, yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi, namun digunakan sesuai dengan materi yang cocok.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, Pollock & Reigeluth, yaitu:

a. Media Berbasis Manusia

Media ini berfungsi mengubah perilaku siswa dan terlibat langsung dalam pemantauan pembelajaran. Media ini berupa guru, instruktur, tutor, kerja kelompok, field trip, dll.

b. Media Berbasis Cetakan

Media ini paling umum digunakan oleh guru. Media ini berupa buku, jurnal, majalah, dll.

c. Media Berbasis Visual

Media ini sering disebut sebagai media gambar atau perumpamaan. Media cetak berperan aktif dalam pembelajaran karena dapat memperkuat ingatan siswa. Media ini berupa grafik, bagan, peta, gambar, dll.

d. Media Berbasis Audio-visual

Media ini adalah gabungan media visual dengan media audio, yaitu gabungan suara dan gambar dalam satu media. Media ini menarik perhatian siswa agar fokus dalam pembelajaran. Media ini berupa film, video, atau televisi.

e. Media Berbasis Komputer

Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI).

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan pada media berbasis visual, karena dalam penelitian ini media yang digunakan berupa media gambar seri, dan media gambar seri paling mudah digunakan dalam pembelajaran.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media memiliki beberapa fungsi. Fungsi media pembelajaran terbagi menjadi enam kategori (Djamarah & Zain, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti di gunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media,

hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

6. Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, tinta, dan sebagainya. Sedangkan, seri adalah rangkaian yang berturut-turut. Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Menurut Soeparno (1988: 19) peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu. Gambar seri yang berupa kejadian berurutan/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah media yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan yang dapat membantu siswa dalam menemukan gagasan bercerita.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual Berbantuan

Media Gambar Seri

Dikdasmen (Komalasari, 2013: 18) menyatakan ada tujuh kelebihan pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif.
- b. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.
- c. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
- d. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.
- e. Bahasa yang diajarkan dengan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.
- f. Siswa diminta bertanggung jawab memonitoring dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
- g. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dll.

Disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran kontekstual ada tujuh. Pertama, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ke dua, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Ke tiga, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Ke empat, siswa

belajar dari kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi. Ke lima, bahasa yang diajarkan bahasa komunikatif. Ke enam, siswa mengembangkan pembelajaran. Ke tujuh, hasil belajar diukur dengan berbagai cara.

Beberapa kelebihan media gambar seri, sebagai berikut:

- a. Gambar seri bersifat konkrit.
- b. Gambar seri dapat mewakili sebuah objek yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas sebagai media.
- c. Media gambar seri dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita terhadap suatu objek.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta mudah digunakan.

Kelemahan pendekatan kontekstual menurut Komalasari (2010: 15), adalah jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton. Siswa menjadi bosan dan tingkat konsentrasi akan berkurang. Sehingga tingkat pemahaman siswa akan berkurang.

Kekurangan media gambar seri, antara lain: a) gambar seri hanya menekankan persepsi indera mata, b) gambar seri tentang benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, c) ukuran gambar sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan narasi ada tiga. Pertama, siswa dapat mengaitkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan dunia nyata menggunakan media gambar seri. Ke dua, dengan menggunakan media gambar seri dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif pada keterampilan menulis karangan narasi yang dikembangkan atas dasar pemahaman siswa. Ke tiga, hal-hal yang didapat melalui media gambar seri tersebut dituangkan dalam bentuk rangkaian kalimat menjadi sebuah karangan narasi.

D. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran memiliki komponen yang komprehensif. Menurut Johnson (dalam Rosman, 2014: 192) komponen pembelajaran kontekstual meliputi menjalin hubungan-hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, melakukan proses belajar yang diatur sendiri, mengadakan kolaborasi, berpikir secara individual, mengupayakan pencapaian standar yang tinggi, dan menggunakan assesmen autentuil.

Pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman dan minat keterampilan menulis karangan

narasi pada siswa. Penggunaan media gambar seri sebagai media pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut dikarenakan media gambar seri mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar seri selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah karangan narasi.

E. Kajian Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya adalah:

1. Kurnia Tri Maulida (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI AT Thohiriyah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini hasil yang di dapat dari penggunaan gambar seri dalam menulis karangan sederhana sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal itu terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata yaitu hasil *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan nilai tertinggi adalah 75. Dan untuk hasil

posttest nilai tertinggi adalah 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan media gambar seri untuk menulis karangan sederhana.

Skripsi peneliti dengan skripsi Kurnia Tri Maulida memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Kurnia Tri Maulida dengan peneliti terdapat pada media serta kajian teori yang terfokus pada keterampilan menulis siswa yang dianggap masih lemah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Tri Maulida dengan peneliti terletak pada masalah yang dikaji. Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan masalah yang dikaji dalam penelitian Kurnia Tri Maulida adalah bagaimana pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa.

2. Ummu Nabillah (2018) dengan judul skripsi “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Kelas IV SDN Setia Asih 03 Tahun 2018”. Dalam penelitian ini hasil yang di dapat dalam penggunaan media gambar seri adalah nilai sebagian peserta didik di atas nilai KKM. Berdasarkan hasil analisis, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 65% dari 20 peserta didik. Sedangkan, peserta didik yang

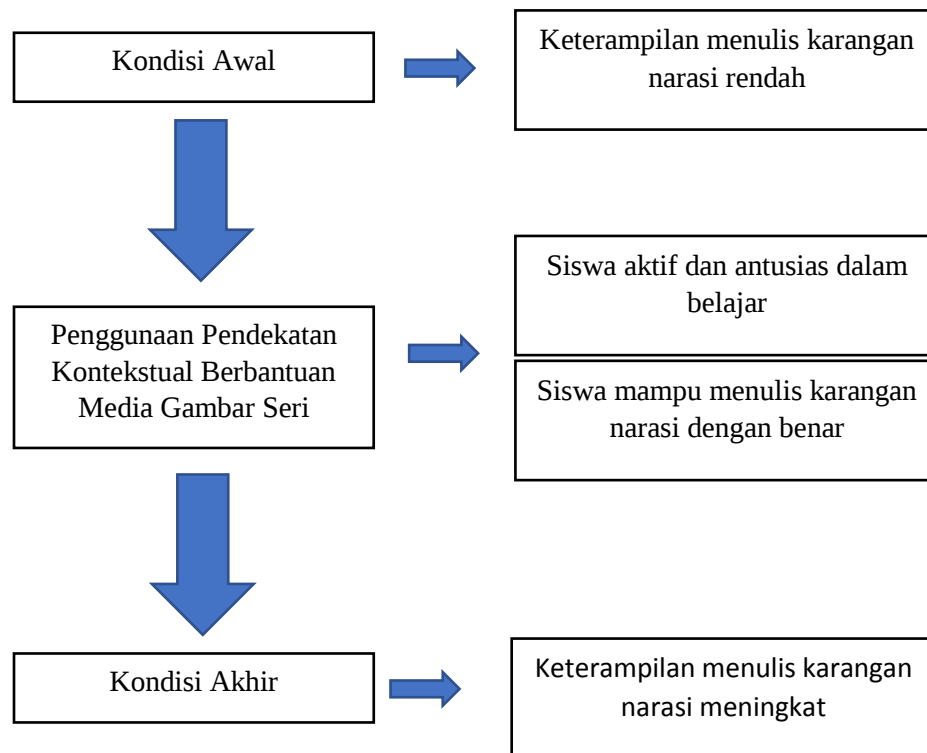
mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 35% dari 20 peserta didik.

Skripsi peneliti dengan skripsi Ummu Nabillah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Nabillah dengan peneliti terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Nabillah dengan peneliti adalah peneliti fokus pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan Ummu Nabillah fokus pada menulis karangan persuasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menulis karangan dengan berbagai teknik, metode, model, media dan pendekatan telah banyak dilakukan. Tetapi penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri di SDN Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian dari sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan media gambar seri, bedanya disini selain menggunakan media gambar seri, peneliti juga menggunakan pendekatan kontekstual dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri. Gambar seri dipilih agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan mudah.

F. Kerangka Pemikiran

Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Siswa diharapkan mampu terampil dalam menulis karangan narasi. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis karangan narasi masih rendah. Pembelajaran yang diterapkan kebanyakan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh. Penggunaan media yang kurang kreatif juga membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran, padahal dalam kegiatan pembelajaran sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena, itu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi pada pelajaran bahasa Indonesia

kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh pendekatan kontekstual media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupten Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain (Rancangan) Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan berdasarkan metodenya yaitu menggunakan rancangan eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk dalam *Pre-Eksperimental Designs*. *Pre-Eksperimental Designs* merupakan salah satu desain penelitian eksperimen, desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

O₂: tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

X: perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri)

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjabaran kedua variabel:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Seri

Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan dengan konsep belajar mengajar yang mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan situasi dunia nyata siswa.

Media gambar seri merupakan media pembelajaran yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan yang digunakan untuk membantu serta mempermudah siswa dalam membuat karangan narasi.

2. Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan kajian teori, peneliti menyimpulkan pengertian keterampilan menulis narasi adalah keterampilan mengungkapkan ide,

gagasan dan perasaan dalam bentuk karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis dalam bentuk tulisan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber data atau sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 177). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Ngawoggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017: 118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel

jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan latar serta keadaan tempat yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang pada siswa kelas IV, semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data penelitian yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan media gambar seri.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian lebih mudah

dan terencana. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Instrumen tes yang dimaksud adalah tes unjuk kerja menulis karangan narasi.

Tes keterampilan menulis siswa ini dinilai berdasarkan unsur-unsur menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan. Tes digunakan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tes ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan narasi, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan narasi. Penilaian menurut Nurgiantoro (2001:307) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Tabel 3 Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang
Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik

	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan Kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-2	Kurang
Jumlah		100	

H. Validasi dan Reliabilitas

Validasi berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Prinsip validasi adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Tujuan validasi yaitu untuk

menyatakan derajat ketepatan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan setelah validasi instrumen dilakukan. Validasi instrument dilakukan dengan validasi ahli (*expert judgement*) untuk menentukan apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Validasi ahli (*expert judgement*) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen terhadap variabel yang akan diteliti. Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh bapak Rasidi, M.Pd. selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang dan praktisi yakni Ibu Puji Lestari, S.Pd.SD. selaku guru kelas IV SD N Ngawonggo II. Validator melakukan penilaian terhadap instrumen, yaitu yaitu tes menulis karangan narasi yang hasilnya instrument layak untuk digunakan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan pemberian pengukuran awal (*pretest*)

Pengukuran awal keterampilan menulis karangan narasi siswa dilaksanakan sebelum peneliti memberikan *treatment* pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri kepada siswa kelas IV SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Tujuan peneliti memberikan pengukuran awal kepada siswa yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diberikan media gambar seri dalam belajar bahasa Indonesia pada materi karangan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pengukuran awal yaitu 1 hari dengan alokasi waktu 60 menit. Langkah dalam pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan diadakannya *pretest* pada siswa kelas IV yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi.
- 2) Peneliti membagikan soal tentang keterampilan menulis karangan narasi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal.
- 3) Lembar jawaban dikumpulkan di meja peneliti ketika subjek penelitian sudah selesai dalam mengerjakan.
- 4) Peneliti melakukan skoring pada lembar jawaban yang telah diisi siswa.

b. Pelaksanaan pemberian perlakuan atau *treatment*

Pelaksanaan pemberian perlakuan pada siswa kelas IV SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran. Pemberian *treatment* pendekatan kontekstual

berbantuan media gambar seri kepada subjek penelitian dalam pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan peneliti melakukan pembelajaran di kelas.
 - 2) Guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi, memberikan contoh karangan narasi dengan gambar seri dengan unsur yang terkandung didalamnya khususnya isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penilaian.
 - 3) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan media gambar seri.
 - 4) Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan media gambar seri.
 - 5) Siswa membuat kerangka karangan, dan kemudian disusun menjadi karangan narasi sesuai dengan gambar seri yang didapatkan.
- c. Pelaksanaan pemberian pengukuran akhir (*posttest*)

Pengukuran akhir keterampilan menulis karangan narasi siswa dilaksanakan setelah peneliti memberikan *treatment* pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri kepada siswa kelas IV SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Tujuan diberikannya pengukuran akhir kepada siswa adalah untuk

mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diberikan *treatment* media gambar seri dalam belajar materi karangan narasi. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan pengukuran akhir yaitu 1 hari dengan alokasi waktu 60 menit. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan diadakannya *posttest* kepada siswa kelas IV yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi.
- 2) Peneliti membagikan soal keterampilan menulis karangan narasi dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan.
- 3) Lembar jawaban dikumpulkan di meja peneliti apabila subjek peneliti sudah selesai dalam mengerjakan.
- 4) Peneliti melakukan skoring pada lembar jawaban yang telah diisi siswa.

2. Tindak lanjut

- a. Melakukan analisis data hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Membahas hasil analisis kemudian mengambil kesimpulan dan saran.

J. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed rank test* adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua variabel yang merupakan dua sampel berkaitan mempunyai distribusi yang sama apabila datanya berbentuk ordinal (*sign test*).

Uji *Wilcoxon* memperhatikan besarnya perbedaan. *Wilcoxon rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Analisis data ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media gambar seri. Jika terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), maka pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Bukti adanya pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi yaitu dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD N Ngawonggo II Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih kreatif dalam memvariasikan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru hendaknya mampu dalam pemilihan dan pemanfaatan media seperti media gambar seri guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Guru juga bisa menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memfasilitasi rekan-rekan guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran terutama penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar seri dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa serta diharapkan muncul penelitian yang sejenis dengan variabel dan metode penelitian berbeda yang dapat mengatasi kendala pembelajaran terkait pengelolaan kelas serta pembelajaran dapat lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Damaya, Saifa Dini. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 01 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Danim, Sudarwan. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Keraf, G. (1982). *Ekposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rafika Aditama.
- _____. 2013. *Pembelajaran Kontekstual dan Konsep Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Maulida, Kurnia T. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Padaa Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI AT Thohiriyyah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mulyana, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nabillah, Ummu. (2018) *Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Kelas IV SDN Setia Asih 03*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ningrum, E. (2009). *Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran*. Bandung.
- Nurma. (2009). *Pengertian Metode dan Pendekatan*. uns.ac.id.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Semi, M. A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Aksara Bandung.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Yunus, Moh. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.